

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dan ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana dan terdaftar di BEI dari tahun 2005 hingga 2009.

3.2 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik inferensial adalah teknik statistik yang berhubungan dengan analisis data untuk penarikan kesimpulan atas data. Teknik statistik inferensial berhubungan dengan pengolahan statistik sehingga dengan menggunakan hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan atas karakteristik populasi (Santoso dan Ashari, 2008). Dalam penelitian ini menggunakan pengujian regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dan pengaruh antar variabel.

3.3 Informasi Penelitian dan Pengukurannya

Informasi penelitian ini terdiri dari satu informasi dependen dan enam informasi independen. Informasi dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), financial leverage, ukuran perusahaan, reputasi auditor, reputasi *underwriter*, dan prosentase saham yang ditawarkan ke publik. Berikut adalah definisi untuk masing-masing informasi dependen dan independen:

Variabel dependen

3.3.1. *Underpricing*

Penelitian ini menggunakan informasi *underpricing* sebagai informasi dependen. *Underpricing* terjadi apabila harga saham pada saat IPO lebih rendah dibandingkan dengan harga saham yang terjadi di pasar sekunder. Menurut (Ernyan dan Husnan, dikutip dalam Rita dan Ade, 2005) *underpricing* diukur dengan *initial return* yang merupakan return awal yang diterima pemodal yaitu selisih antara harga penutupan saham pada hari pertama diperdagangkan di bursa dengan harga dipasar perdana dibagi harga perdana.

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Underpricing} = \frac{(\text{CP}-\text{OP})}{\text{OP}} \times 100\%$$

Dimana:

CP = Harga penutupan pada hari pertama perdagangan di pasar sekunder

OP = Harga penawaran perdana

Variabel Independen

Informasi keuangan

3.3.2. Return on Asset (ROA)

Informasi ROA adalah proksi untuk profitabilitas perusahaan. Pertimbangan memasukkan informasi ini karena profitabilitas perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar mengenai efektifitas operasional perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa yang akan datang dan laba merupakan informasi penting bagi

investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Informasi ini dihiitung dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.3. Financial leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan equity yang dimiliki. Apabila *financial ratio* tinggi maka resiko perusahaan tinggi pula. Financial leverage dihitung dengan:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Equity}}$$

3.3.4. Ukuran perusahaan

Informasi ukuran perusahaan diukur dengan log natural total asset perusahaan.

Informasi non-keuangan

3.3.5. Reputasi Auditor

Informasi ini merupakan informasi dummy. Informasi ini ditentukan dengan menggunakan skala 1 untuk auditor yang prestigious dan 0 untuk auditor yang non-prestigious. Auditor yang *prestigious* digunakan cara perangnya. Jika pada saat IPO emiten menggunakan auditor yang termasuk *big-four* maka dikategorikan pretigious dan diberi skala 1, begitu sebaliknya bila pada saat IPO emiten tidak menggunakan *big-four* maka diberi skala 0. KAP yang ada sekarang ini terdiri dari KAP yang termasuk dalam golongan empat besar (*the big four*),

yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik di Indonesia, yaitu (1) Haryanto Sahari dan Rekan (*Price Water House Coopers*); (2) Purwanto, Sarwoko, & Sandjaja (*Ernst & Young*); (3) Shidharta, Shidharta & Widjaja (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*); (4) Osman Bing Satrio (*Deloitte Touche Tohmatsu*)

3.3.6. Reputasi *Underwriter*

Reputasi penjamin emisi (*underwriter*) didefinisikan sebagai skala kualitas *underwriter* dalam menawarkan saham emiten. Dalam idx statistik terdapat daftar rangking 50 penjamin emisi teraktif dalam perdagangan bursa setiap tahunnya. Jika perusahaan yang listing di tahun tersebut dijamin oleh salah satu penjamin emisi, maka diberi nilai 1, begitu juga sebaliknya .apabila tidak dijamin oleh salah satu penjamin emisi tersebut maka diberi nilai 0.

3.3.7. Prosentase saham yang ditawarkan

Informasi ini diukur dengan $\frac{\text{saham yang dimiliki publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$

Tabel 3.1

Operasionalisasi Informasi

Informasi	Definisi	Pengukuran	Skala data
Dependen			
<i>Underpricing</i>	Harga saham pada saat IPO lebih rendah dibandingkan harga saham penutupan di pasar sekunder	$\frac{(Cp-Op)}{Op} \times 100\%$	Rasio
Independen			
Ukuran Perusahaan	Banyaknya jumlah aktiva, penjualan, dan modal yang dimiliki oleh perusahaan	Log natural jumlah aktiva	Rasio

Rasio Profitabilitas	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba/profit dalam upaya meningkatkan pemegang saham	Laba bersih setelah pajak / total asset	Rasio
Leverage Keuangan	Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan equity yang dimiliki	Total hutang dibagi total ekuitas	Rasio
Reputasi Auditor	Skala kualitas auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien	Auditor yang termasuk <i>big four</i> diberi nilai 1 dan <i>non big four</i> diberi nilai 0	Nominal
Reputasi Underwriter	Skala kualitas <i>underwriter</i> dalam menawarkan saham emiten	Rangking 50 penjamin emisi teraktif	Nominal
Saham yang ditawarkan ke publik	Kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik	(Saham yang dimiliki masyarakat (publik)/jumlah saham yang beredar) x 100%	Rasio

Sumber: Data diolah sendiri oleh Peneliti

3.4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dengan mengambil sampel perusahaan yang *go public* tahun 2005-2009. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana kriteria yang digunakan untuk penentuan sampelnya adalah:

1. Perusahaan melakukan penawaran umum perdana pada periode 2005-2009
2. Harga penawaran saham perusahaan pada saat IPO lebih rendah dibandingkan dengan harga saham pada saat penutupan di pasar sekunder hari pertama.
3. Memiliki informasi dan ketersediaan data yang lengkap.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Daftar perusahaan yang *go public* diperoleh dari BEI. Data mengenai laporan keuangan yang *go public* di BEI diperoleh dari prospektus dan ICMD. Selain itu untuk data-data pendukung lainnya diperoleh melalui download dari www.idx.co.id dan sumber-sumber lain yang diperlukan.

3.6 Metode Analisis

Untuk mengetahui pengaruh informasi independen terhadap informasi dependen baik secara parsial maupun simultan, maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Agar hasil regresi reliabel harus terpenuhi asumsi klasik, yaitu autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedisitas dan autokorelasi. Masing-masing pengujian asumsi klasik secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1.1. Uji Normalitas

(Ghozali, 2006) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, informasi pengganggu atau residual (e) di dalam

suatu persamaan memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak berlaku. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Cara lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan melakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) terhadap nilai residual persamaan regresi, dengan hipotesis pada tingkat signifikansi 0.05 dimana:

$H_0 : p > 0,05$ Data residual berdistribusi normal

$H_a : p < 0,05$ Data residual tidak berdistribusi normal

3.6.1.2. Uji Multikolonieritas

Jika antar informasi independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta dari *Varian Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan sikap informasi

independen manakah yang dijelaskan oleh informasi independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2006).

3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara informasi dependen dan residualnya dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized* (Ghozali, 2006).

Dasar analisis:

- Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.4 Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji keberadaan *autocorelation* dalam penelitian ini maka digunakan metode *Durbin Watson Test*, dimana angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah *dl* (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), *du* (angka yang diperoleh dari tabel DW

batas atas), $4-dl$ dan $4-du$. Posisi angka *Durbin-Watson Test* dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 3.2

Kriteria Uji Durbin-Watson

No	Kriteria	Keputusan
1	$(4-dl) < \text{nilai DW} < 4$	Terjadi Autokorelasi
2	$0 < DW < dl$	Terjadi Autokorelasi
3	$2 < DW < (4-du)$	Tidak Terdapat Autokorelasi
4	$du < DW < 2$	Tidak Terdapat Autokorelasi
5	$dl \leq DW \leq du$	<i>Grey Area</i> , Keputusan ditentukan oleh peneliti
6	$4-du \leq DW \leq 4-dl$	<i>Grey Area</i> , Keputusan ditentukan oleh peneliti

3.5.2. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara informasi keuangan (ROA, Leverage, dan Ukuran Perusahaan) dan informasi non keuangan (Reputasi auditor, Reputasi *Underwriter*, dan persentase saham yang ditawarkan) terhadap *underpricing*. Dasar pengambilan hipotesis ini dilakukan dengan *level of significance* (α) 5 %.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda, koefisiensi deterninasi, uji signifikansi simultan (Uji statistik F), uji signifikan parameter individual (Uji statistik t):

3.6.2.1 Regresi Linier Berganda

Metode regresi linear berganda, yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih informasi independen terhadap informasi dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier (Ghozali, 2006).

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan regresi linier Model I:

$$UP = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Keterangan :

b_0 = konstanta

b_1 - b_6 = koefisien regresi masing-masing informasi independen

X_1 = Return on Asset

X_2 = Leverage keuangan

X_3 = Ukuran perusahaan

X_4 = Reputasi Auditor

X_5 = Reputasi *Underwriter*

X_6 = Persentase saham yang ditawarkan ke publik

e = faktor pengganggu

3.6.2.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi informasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara satu dan nol. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan informasi-informasi independen dalam menjelaskan informasi-informasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti informasi-informasi independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi informasi dependen (Ghozali, 2006).

3.6.2.3. Uji Simultan

Menurut Ghozali (2006) uji stastistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua informasi bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap informasi dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagi berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kelima informasi independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap informasi dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan kelima informasi independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap informasi dependen

Pengambilan keputusan berdasarkan F hitung terhadap F tabel:

1. Jika F hitung $> F$ tabel, maka Ho ditolak
2. Jika F hitung $< F$ tabel, maka Ho diterima

3.6.2.4. Uji Parsial

Uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu informasi independen secara individual dalam menerangkan informasi dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial informasi independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap informasi dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial informasi independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap informasi dependen.

Pengambilan keputusan berdasarkan t hitung:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima